

ANALISIS KEGIATAN PENGELOLAAN KURIKULUM DI UPT SDN 31 KOTO PULAI

Intan Samrotul Fuadah¹, Siti Fatimah Azzahra², Delis Yulianti³, Siti Khoerunnisa⁴,
Hanum Eliza⁵, Prihantini⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: intan.samfuad@upi.edu

Article History

Received: 02-01-2025

Revision: 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 17-01-2025

Abstract. The curriculum plays a crucial role in the education system, serving as a tool to achieve the educational goals that have been set. The Independent Curriculum, which was introduced in 2020 and began to be implemented in 2022, however, its implementation in the field is still uneven. This study aims to find out the curriculum management activities at UPT SDN 31 Koto Pulai. This research is a type of descriptive qualitative research with observation and interview techniques as the main data collection techniques. The data was analyzed qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the analysis show that good Curriculum management is very important to ensure the effectiveness of learning, which includes planning, development, implementation, and assessment. The planning process at UPT SDN 31 Koto Pulai involves a meeting between the principal and educators to discuss the needs and combination of the curriculum. Curriculum development is carried out by formulating the vision, mission, and program structure, as well as organizing learning activities. The implementation of the curriculum in this school focuses on the application of learning tools that are in accordance with the applicable curriculum, with an interactive and collaborative approach. Through the Teacher Working Group (KKG) training, the school strives to improve the quality of teaching.

Keywords: Curriculum, Curriculum Management, Education

Abstrak. Kurikulum memainkan peran krusial dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka, yang dikenalkan sejak 2020 dan mulai diterapkan pada 2022, namun, implementasinya di lapangan masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum yang baik sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses perencanaan di UPT SDN 31 Koto Pulai melibatkan rapat antara kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk membahas kebutuhan dan paduan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan merumuskan visi, misi, dan struktur program, serta mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini berfokus pada penerapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan pendekatan interaktif dan kolaboratif. Melalui pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG), sekolah berupaya meningkatkan kualitas pengajaran.

Kata Kunci: Kurikulum, Pengelolaan Kurikulum, Pendidikan

How to Cite: Fuadah, I. S., Azzahra, S. F., Yulianti, D., Khoerunnisa, S., Eliza, H., & Prihantini. (2025). Analisis Kegiatan Pengelolaan Kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 498-508. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2510>

PENDAHULUAN

Implementasi pengelolaan kurikulum sekolah di Indonesia menitikberatkan pada pengelolaan yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum diimplementasikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi kepada kepala sekolah untuk merancang dan mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, namun tetap mengacu pada kebijakan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensinya.

Tujuan pendidikan ini mencakup penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif terutama dalam bidang kurikulum. Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum untuk menyempurnakan dan menyesuaikan proses pembelajaran yang lebih baik (Kurniawati et al., 2024). Namun, perubahan kurikulum yang sering terjadi menuntut sekolah untuk beradaptasi secara cepat. Pada tahun 2022, sebanyak 2.500 sekolah formal di Indonesia ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak untuk melaksanakan uji coba penerapan Kurikulum Merdeka, yang mencakup pembelajaran terdiferensiasi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, waktu pembelajaran yang akan digunakan untuk proyek berbasis kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencapai 20% dari total alokasi waktu. Menurut Munir (2021), pendidikan melalui kurikulum harus dapat membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri, beretika, dan bermoral.

Implementasi Kurikulum Merdeka dianggap mampu menciptakan karakter yang kuat melalui pendekatan berbasis proyek. Tentu dengan adanya program P5 ini menunjukkan kemajuan yang baik dalam implementasi kurikulum di sekolah. Namun disayangkan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia masih belum merata. Begitu pula yang terjadi di UPT SDN 31 Koto Pulai. UPT SDN 31 Koto Pulai merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka namun belum menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 31 Koto Pulai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan fakta bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan untuk siswa yang duduk dibangku 1, 2, 4, dan 5, sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013.

Pengelolaan kurikulum dalam menangani dua kurikulum yang diimplementasikan di UPT SDN 31 Koto Pulai ini melibatkan perencanaan berbasis rapat bersama antara kepala sekolah dan guru untuk menyesuaikan kebutuhan lapangan, dengan evaluasi informal melalui diskusi dan refleksi pengalaman para guru. Melalui observasi dan wawancara ini, peneliti ingin mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi selama proses transisi, serta strategi yang digunakan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang membutuhkan penguatan dalam pengelolaan kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulai, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran implementasi pengelolaan kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulai secara efektif untuk mendukung pengelolaan kurikulum yang sistematis dan terencana agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulai

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan kurikulum di lapangan, terutama pada aspek interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta implementasi pengelolaan kurikulum yang diterapkan. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pandangan, pengalaman, dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah UPT SDN 31 Koto Pulai mengenai pengelolaan kurikulum di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 31 Koto Pulai, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, beserta tenaga pendidik UPT SDN 31 Koto Pulai. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah (1) pedoman wawancara dan (2) pedoman observasi untuk mengumpulkan data hasil kegiatan pengamatan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik, yakni observasi dan wawancara. Observasi difokuskan seputar pertanyaan wawancara untuk membandingkan antara data wawancara dan fakta yang terjadi di lapangan. Wawancara ini dilakukan secara daring (*online*) melalui platform *Google Meet*, sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyesuaikan waktu yang tersedia. Data dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis terdiri dari empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Kurikulum memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2015). Seiring bergantinya menteri pendidikan dan kebudayaan, kurikulum pun ikut mengalami perubahan. Namun, perubahan kurikulum yang terbilang cukup sering membuat lembaga pendidikan kewalahan dalam menyesuaikannya. Setelah kurikulum baru diresmikan, memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka yang disiapkan sejak 2020, kemudian diberlakukan sejak tahun 2022 baru resmi menjadi kurikulum nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Meskipun resmi menjadi kurikulum nasional, masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka secara menyeluruh. UPT SDN 31 Koto Pulai merupakan salah satu sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Di sekolah ini kurikulum merdeka hanya digunakan di kelas 1,2,4, dan 5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SDN 31 Koto Pulai, sebagai berikut

“Kurikulum yang digunakan di sekolah ini ada dua, yakni kurikulum merdeka untuk kelas 1,2,4, dan 5 serta kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6....”.

Setiap kurikulum yang digunakan sekolah harus dikelola dengan baik agar terus berkembang dan membuat pembelajaran berlangsung efektif. Pengelolaan atau manajemen kurikulum yang baik meliputi perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian (Syafarudin & Aminuddin, 2017).

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum diartikan sebagai proses merencanakan kesempatan belajar bagi siswa agar ia berkembang. Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan menuntut berbagai tingkat jenis keputusan (Hamalik, 2010). Perencanaan kurikulum yang baik akan mempertimbangkan prinsip-prinsip, meliputi: 1) perencanaan kurikulum berkaitan dengan pengalaman siswa; 2) perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai keputusan dengan konten dan proses; 3) perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak sekolah; 4) perencanaan kurikulum dibuat dengan berbagai tingkatan; dan 5) perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan (Anggini et al., 2022). Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, perencanaan kurikulum akan berlangsung lebih baik. Selain prinsip-prinsip tersebut, dalam merencanakan kurikulum terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, meliputi: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; 3)

menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk. Dalam merencanakan kurikulum, UPT SDN 31 Koto Pulai mengadakan rapat sebelum tahun ajaran dimulai.

Kepala sekolah bersama tenaga pendidik membahas perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan di lapangan serta berpedoman kepada panduan kurikulum yang akan digunakan. Dalam rapat tersebut hal-hal lain berkaitan dengan perencanaan kurikulum seperti desain kurikulum, rencana induk pengembangan, pelaksanaan, serta penilaian juga dibahas. Pernyataan ini berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, sebagai berikut.

“Dalam merencanakan, merumuskan, serta menyesuaikan kurikulum kepala sekolah bersama tenaga pendidik mengadakan rapat di awal untuk membahas tentang perubahan kurikulum dengan berpedoman pada kebutuhan dan panduan kurikulum yang akan digunakan....”.

Selain itu, hasil evaluasi kurikulum tahun ajaran sebelumnya, baik kelebihan, kekurangan, serta tantangan dan hambatannya juga menjadi pertimbangan dalam merencanakan kurikulum.

Pengembangan Kurikulum

Pengelolaan pengembangan kurikulum memiliki langkah-langkah yaitu (1) perumusan dasar pemikiran, (2) perumusan visi, misi, dan tujuan, (3) penentuan struktur dan isi program, (4) pemilihan dan pengorganisasian materi, (5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran, (6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar, dan (7) penentuan cara mengukur hasil belajar. Pada kegiatan sebelumnya, yakni perencanaan kurikulum, sekolah atau lembaga pendidikan baru merencanakan garis besarnya atau induk dari kurikulumnya (Iskandar et al., 2023). Kemudian, lembaga pendidikan mengembangkan garis besar kurikulum dikembangkan di kegiatan pengembangan.

Pengembangan kurikulum lebih merincikan apa saja yang harus dirumuskan sebelum kurikulum siap diimplementasikan. Pada kegiatan pengembangan kurikulum, UPT SDN 31 Koto Pulai mengadakan rapat yang merupakan lanjutan dari rapat sebelumnya ketika merencanakan kurikulum. Kepala sekolah bersama tenaga pendidik membahas serta mulai merumuskan dasar pemikiran, visi misi kurikulum serta struktur dan isi program (Rahayu et al., 2024). Selain itu, kepala sekolah dan tenaga pendidik juga mengorganisasikan kegiatan pembelajaran apa saja yang akan diagendakan, sumber belajar beserta alat dan media mana yang akan digunakan, dan evaluasi belajar seperti apa yang akan dipakai. Hal-hal tersebut ditentukan ketika rapat agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian, dalam pengembangan kurikulum juga diadakan pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk memaksimalkan proses belajar mengajar mendatang. Hal ini disampaikan oleh narasumber, sebagai berikut.

“Sekolah tentu berupaya dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan. Sekolah mengadakan pelatihan pada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) kemudian diterapkan pada saat proses belajar mengajar....”.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan sebuah penerapan program kurikulum yang dapat dikembangkan lalu diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang menyesuaikan situasi yang ada di lapangan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum meliputi (1) perolehan kesempatan yang sama, (2) berpusat dengan anak, (3) pendekatan dengan kemitraan. Menurut Rusman (2009) untuk melaksanakan kurikulum atau mengimplementasikan kurikulum setiap guru itu diharuskan menguasai beberapa kemampuan seperti (1) pemahaman esensi dari tujuan suatu kurikulum harus dicapai dalam kurikulum yang diarahkan pada penguasaan teori, konsep, maupun ilmu. Penguasaan kompetensi akademis ataupun kompetensi kerja, yang ditunjukkan kepada kemampuan memecahkan masalah, ataupun pembentukan suatu kepribadian yang masih utuh, (2) kemampuan untuk menjabarkan sebuah tujuan untuk kurikulum yang menjadi tujuan yang lebih spesifik, yang bersifat umum dan bersifat konsep yang perlu diaplikasikan pada performasi dan sebagainya, dan (3) tujuan menerjemahkan untuk tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep yang perlu diaplikasikan bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran konsep, menguasai atau menerapkan konsep; 4) pelaksanaan kurikulum dibagi dua tingkatan yakni pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum di dalam lingkungan sekolah yang dipimpin pada tingkat kelas yang berperan sangat besar adalah guru yang meliputi tiga jenis sebuah kegiatan yakni kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, pembinaan ekstrakurikuler maupun bimbingan belajar. Pada kegiatan pelaksanaan kurikulum, UPT SDN 31 Koto Pulai dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran, guru berpedoman pada perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul ajar, dan panduan asesmen yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru memastikan perangkat pembelajaran yang digunakan telah diselaraskan dengan buku teks atau bahan ajar pendamping, termasuk buku tematik, buku siswa, dan buku guru yang diintegrasikan secara sistematis.

Penerapan perangkat tersebut ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas dengan pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga, teknologi pendidikan, dan sumber belajar lainnya untuk

mendukung ketercapaian kompetensi dasar (KD) atau capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Pernyataan ini diperoleh dari narasumber sebagai berikut.

“Dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran, pelaksanaan kurikulum sekolah berpedoman pada perangkat pembelajaran dan dicocokkan dengan buku pembelajaran, kemudian diterapkan dalam PBM”

Evaluasi Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan proses dari pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan dengan membuat keputusan mengenai suatu kurikulum. Sekolah memiliki peran penting dalam menilai atau mengevaluasi kurikulum yang digunakan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, evaluasi yang dilakukan oleh UPT SDN 31 Koto Pulai sering kali bersifat informal, seperti melalui diskusi atau bincang-bincang secara lisan antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya.

Sekolah membandingkan kurikulum yang pernah diterapkan, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka (Kurmer), berdasarkan pengalaman pelaksanaannya di lapangan. Sekolah juga sering melakukan Diskusi yang dilakukan secara lisan, ini sering kali melibatkan refleksi pengalaman para guru dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas, tantangan yang dihadapi, serta saran perbaikan. Walaupun bentuknya masih sederhana, proses ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing kurikulum.

Menurut Arifin (2013) dikemukakan bahwa evaluasi pada hakikatnya suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tentu dalam rangka untuk mengambil suatu keputusan. Evaluasi dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran tidak hanya mencakup evaluasi hasil belajar saja, tetapi juga evaluasi proses belajar dan evaluasi terhadap komponen kurikulum lainnya. Pernyataan ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“Sekolah menilai/mengevaluasi kurikulum yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara kurikulum KTSP, K 13”.

Ruang Lingkup Kegiatan Pengelolaan Kurikulum

Ruang lingkup kegiatan pengelolaan kurikulum pendidikan mencakup berbagai aspek seperti manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen personal sekolah, dan manajemen organisasi sekolah. Selain itu, pengelolaan pendidikan juga melibatkan

perencanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Menurut Syafrudin dan Amirudin (2017) mencakup 2 kegiatan, yaitu: (1) kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru; (2) kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam ruang lingkup kegiatan pengelolaan kurikulum, UPT SDN 31 Koto Pulaui sudah melaksanakan Proses pembagian tugas mengajar guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru ekstrakurikuler diawali dengan rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Rapat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik (Tendik) untuk membahas alokasi tugas mengajar berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Dalam rapat tersebut, Kepala Sekolah memaparkan struktur kurikulum, jumlah jam pembelajaran yang harus dipenuhi, serta kebutuhan pengajaran untuk setiap kelas, mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala Sekolah bersama tim kurikulum melakukan analisis terhadap kompetensi, kualifikasi, dan pengalaman masing-masing guru untuk memastikan pembagian tugas sesuai dengan bidang yang dikuasai dan peraturan yang berlaku. Pada awal tahun pembelajaran, sekolah mengadakan rapat kerja yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan seluruh tenaga pendidik (Tendik) untuk membahas pembagian tugas mengajar. Dalam rapat tersebut, Kepala Sekolah menjelaskan kebutuhan jam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang akan digunakan. Setelah mempertimbangkan kualifikasi, kompetensi, dan kebutuhan jam kerja masing-masing tenaga pendidik, kepala sekolah menyusun dan menerbitkan Surat Keputusan Penetapan Beban Mengajar (SK PBM) yang memuat perincian tugas mengajar guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru ekstrakurikuler. Jadwal pembelajaran disusun berdasarkan hasil keputusan rapat dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, sedangkan jadwal evaluasi ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Dalam pelaksanaan evaluasi, sebagian soal ujian dibuat oleh pihak kabupaten, sementara sebagian lainnya disusun melalui kerja sama Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS).

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Di Sekolah Dasar, seluruh guru turut berperan sebagai tenaga bimbingan konseling untuk mendampingi siswa, karena tidak ada tenaga khusus dengan latar belakang jurusan Bimbingan Konseling (BK). Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab utama guru kelas atau wali kelas, yang bekerja sama dengan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam mendukung pengelolaan kelas, guru kelas dibantu oleh guru piket, Kepala Sekolah, dan seluruh tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“Proses pembagian tugas mengajar guru kelas, guru mata pelajaran dan guru ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan dengan Rapat awal tahun pembelajaran, kemudian Kepala Sekolah memberikan SK PBM, dengan memperhitungkan kebutuhan jam pembelajaran yang memenuhi syarat masing-masing Tendik. Jadwal pembelajaran disusun berdasarkan hasil rapat yang berpedoman pada kurikulum yang akan digunakan Jadwal evaluasi ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Sebagian Soal ada yang dibuat di Kabupaten, dan sebagian dibuat oleh KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten, juga semua guru berperan sebagai tenaga untuk Bimbingan Konseling. Tenaga Bimbingan Konseling secara Khusus dengan jurusan BK tidak ada. dan Pengelolaan kelas dilakukan oleh Guru Kelas/Wali Kelas bersama peserta didik yang bertanggung jawab Yang bertanggung jawab, guru kelas dan dibantu oleh guru piket, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan.”

Implementasi Kurikulum Merdeka yang belum merata di UPT SDN 31 Koto Pulau mencerminkan tantangan kebijakan, kesiapan fasilitas, dan kemampuan sumber daya manusia. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat keselarasan tujuan pendidikan di sekolah. Kendati demikian, manajemen kurikulum yang melibatkan evaluasi dari tahun sebelumnya menjadi kekuatan utama dalam mempersiapkan implementasi yang lebih baik. Pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan kurikulum baru.

Guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif, meskipun terkadang harus menghadapi keterbatasan infrastruktur dan dukungan teknis. Evaluasi informal yang dilakukan secara lisan melalui diskusi kepala sekolah dan guru menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, meskipun membutuhkan metode yang lebih sistematis agar dapat memberikan hasil yang lebih terukur (Ismiatun et al., 2022). Selain itu, pembagian tugas melalui rapat awal tahun mencerminkan pengelolaan yang terstruktur, meskipun keterbatasan tenaga khusus seperti konselor bimbingan konseling menambah beban guru kelas. Dengan upaya yang telah dilakukan, pengelolaan kurikulum di UPT SDN 31 Koto Pulau menunjukkan kemajuan, tetapi tetap memerlukan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum di SDN 31 Koto Pulau menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di sekolah ini masih dalam tahap transisi, mengingat penerapan Kurikulum Merdeka hanya diterapkan pada beberapa kelas (kelas 1, 2, 4, dan 5), sementara kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013. Proses pengelolaan kurikulum di sekolah ini melibatkan

langkah-langkah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terkoordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Perencanaan kurikulum di SDN 31 Koto Pulai melibatkan rapat yang membahas kebutuhan kurikulum berdasarkan panduan yang ada dan tantangan yang dihadapi.

Pengembangan kurikulum juga dilakukan dengan melibatkan tenaga pendidik dalam merumuskan visi, misi, serta pengorganisasian materi ajar. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mematuhi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan buku ajar yang telah ditentukan. Evaluasi kurikulum di sekolah ini dilakukan secara informal melalui diskusi dan refleksi antar guru dan kepala sekolah, dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan. Selain itu, pengelolaan tugas guru dan evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara sistematis, melibatkan seluruh tenaga pendidik dengan pembagian tugas yang jelas. Meskipun pengelolaan kurikulum sudah terstruktur, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh masih menjadi hambatan, namun langkah-langkah penguatan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah ini.

REKOMENDASI

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di UPT SDN 31 Koto Pulai, perlu diadakan pelatihan guru yang lebih intensif dan berkelanjutan. Program pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat ditingkatkan frekuensi dan cakupannya agar seluruh tenaga pendidik memahami kurikulum dengan baik, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Selain itu, penting bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran berbasis teknologi dan alat peraga yang mendukung proses belajar mengajar.

Evaluasi kurikulum juga perlu dilakukan secara lebih formal dan sistematis, bukan hanya melalui diskusi informal. Penggunaan metode evaluasi berbasis data dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum, serta membantu dalam mengambil keputusan untuk perbaikan ke depan. Selain itu, percepatan transisi agar semua kelas di UPT SDN 31 Koto Pulai menggunakan Kurikulum Merdeka sangat disarankan. Hal ini akan memastikan keselarasan proses pembelajaran di seluruh tingkat kelas, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Untuk mendukung kebutuhan siswa secara lebih spesifik, perlu adanya penambahan tenaga konselor yang memiliki latar belakang keahlian Bimbingan Konseling (BK). Kehadiran tenaga konselor ini dapat membantu menangani masalah non-akademik siswa secara profesional, sehingga guru dapat lebih fokus

pada tugas pengajaran di kelas. Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SDN 31 Koto Pulai dan sekolah-sekolah lainnya yang sedang dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Anggini, I. T., & dkk. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 398-405.
- Azhari, M. (2017). Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Analytica Islamica*, 6(2).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965-969.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, D., Aslamiah, A., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Nurkhalida, N., Syawaluna, D. A., ... & Aulia'Azizah, N. (2024). Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 11. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1236-1246.
- Rahayu, N. W. P., Sudirman, I. N., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Nomor 2 Pangsan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 44-52.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12-12.
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen kurikulum di sekolah.
- Syafaruddin., & Aminuddin. (2017). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.